

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan perempuan sehingga menjadi salah satu target yang ditentukan untuk meningkatkan derajat kesehatan sampai tahun 2030. (Indonesia KKR, 2014). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa per 100.000 kelahiran hidup pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2020 adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus) dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, maka masih diperlukan upaya yang lebih serius agar target penurunan AKI dapat tercapai (Kemenkes RI. 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 jumlah kematian ibu per Kabupaten/ Kota sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus. Kasus kematian ibu didominasi oleh kasus obstetrik antara lain perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi puerperium, trauma obstetrik, abortus dan partus lama. (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2020).

Upaya penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi kebidanan. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Dengan terdeteksinya komplikasi kebidanan yang semakin baik diharapkan semakin memudahkan penanganannya sehingga dapat menurunkan jumlah kematian ibu maupun bayi. (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2018)

Continuity Of Care (CoC) dalam pelayanan kebidanan merupakan layanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa

kehamilan, kelahiran serta masa post partum. Siklus tersebut merupakan kejadian normal dalam kehidupan, tetapi semua individu mempunyai resiko/potensial terjadinya patologis. Untuk itu segala upaya keselamatan pasien perlu terus dimaksimalkan (Ningsih, 2017). Asuhan berkesinambungan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Pelayanan Kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga, sesuai dengan kewenangan dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. *Continuity of Care* merupakan isu yang sangat penting bagi perempuan karena memberi kontribusi rasa aman dan nyaman bagi mereka selama kehamilan, persalinan dan nifas. *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai. (Dewi, 2017)

Standar pendidikan bidan dari *International Confederation of Midwifery* (ICM) dalam memberikan asuhan yang fisiologis seorang bidan memiliki kompetensi esensial kebidanan yang saling berhubungan dan berkelanjutan serta memberikan asuhan sesuai dengan filosofi kebidanan dan pendekatan yang berkesinambungan. Dimana asuhan kebidanan adalah kearah mempromosikan, melindungi, mendukung kesehatan dan hak asasi manusia, reproduksi dan seksual perempuan serta menghormati keragaman etnis dan budaya. Oleh karena itu, bidan sebagai pemberi asuhan/pelayanan kesehatan yang paling tepat untuk merawat perempuan yang melahirkan dan sepanjang siklus kehidupan masa reproduksinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan bersifat holistik dan berkelanjutan, didasarkan pada pemahaman tentang pengalaman sosial, emosional, budaya, spiritual, psikologis, dan fisik perempuan, dan bahwa asuhan kebidanan bersifat emansipatoris, meningkatkan kesehatan, status sosial, dan kepercayaan diri wanita. (ICM Framework, 2021).

Asuhan kebidanan diberikan secara komprehensif sejak kehamilan sampai masa nifas dan pemilihan kontrasepsi dengan tujuan untuk deteksi dini adanya faktor risiko dan mengantisipasi terjadinya komplikasi. Dengan pendekatan komprehensif yang tepat dan efektif diharapkan bisa memperkecil dan mencegah kondisi patologis yang akhirnya bisa mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi selama proses reproduksinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R G1P0A0 di TPMB Suhartuti Kota Bandung tahun 2022?"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R G1P0A0 di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung Tahun 2022?

C. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif Ny. R pada masa kehamilan di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022
- b. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif Ny. R pada masa persalinan di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022
- c. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif Ny. R pada masa nifas di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022
- d. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif Ny. R pada masa bayi baru lahir dan neonatus di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022
- a. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif Ny. R pada masa KB di TPMB Suhartuti, S.ST,.Bdn Kota Bandung tahun 2022

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diuraikan dalam laporan ini adalah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R di TPMB Suhartuti,.SST,.Bdn serta kunjungan ulang yang dilakukan

E. Manfaat**1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir kebidanan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di perkuliahan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, dan memberikan pelayanan yang mendapatkan kepuasan kepada klien atau pasien sehingga memberikan yang terbaik dan bermutu.

F. Metode Telaah dan Teknik Pengambilan Data

Metode telaah menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus. Teknik pengambilan data pada kasus dengan menggunakan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, protokol kesehatan, dokumentasi dalam partograf dan sebagainya.